

## MATEMATIKA DAN *PEPUTIQ CINA* SEBAGAI ADAT PERNIKAHAN SUKU MANDAR

Eka Purnamayanti<sup>1)</sup>\*, Selin Resiana<sup>2)</sup>, Fitri<sup>3)</sup>, Rosmi<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Matematika, FKIP, Sulawesi Barat, Majene

ekapurnamayanti964@gmail.com

### **Abstract**

*Culture can determine how students view things, including understanding mathematical material. Therefore, there is a need for a learning approach that is able to connect mathematics with culture, called Ethnomathematics. The concept of ethnomathematics makes a major contribution to improving mathematics learning. Ethnomathematics objects are cultural objects that contain mathematical concepts in a particular society, one of which is Peputiq China. One of the mathematical concepts contained in Peputiq Cina is the concept of geometry. This research aims to determine the various geometric concepts found in Chinese Peputiq. The method in this research uses qualitative research with an ethnographic research design. The data sources in this research use data from observation, documentation and interviews. This research aims to identify and describe the mathematical objects contained in the Chinese peputiq as one of the Mandar tribe's wedding customs. This exploratory research using an ethnographic approach is to explore the concept of geometric shapes in the creation of the Chinese peputiq frame. Through exploration, documentation, observation and interviews, geometric shapes can be found, both flat shapes and spatial shapes, including squares, rectangles, triangles, while geometric shapes include upright prisms and blocks.*

**Keywords:** *Ethnomathematics, Chinese peputiq, geometric shapes.*

### **Abstrak**

*Budaya dapat membentuk cara siswa melihat sesuatu, termasuk pemahamannya terhadap isi matematika. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan matematika dan budaya yang dikenal dengan etnomatematika. Etnomatematika adalah benda budaya yang memuat konsep-konsep matematika pada masyarakat tertentu, seperti peputik Thiongkok/peputiq cina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai konsep geometri yang terlibat di dalam peputiq Tionghoa/peputiq cina. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Data observasi, dokumen, dan wawancara digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek-objek matematika yang terdapat pada peputiq Cina sebagai salah satu adat pernikahan suku Mandar. Kajian eksploratif dengan pendekatan etnografi ini bertujuan untuk mendalami konsep bangun geometri dalam pembuatan bingkai peputiq cina. Melalui eksplorasi, pencatatan, observasi, dan wawancara, dapat ditemukan geometri planar dan spasial, termasuk persegi, persegi panjang, dan segitiga, sedangkan geometri spasial mencakup piramida dan balok.*

**Kata kunci:** *Etnomatematika, peputiq cina, bentuk geometri.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Ruseffendi (Nur'aini et al. 2017) matematika adalah ilmu tentang struktur

yang terorganisir, matematika mendukung pembelajaran matematika dengan menyajikan fakta dan koneksi, mendeskripsikan probabilitas dan teori, dan membuat hubungan penting antara topik matematika dan kehidupan siswa, kehidupan sosial, seni komunitas, dan isu lintas budaya. Oleh karena itu, matematika sudah sepatutnya menjadi mata pelajaran yang penting di dunia dan hal yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan karena relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Hartono (Pangestu & Santi, 2016), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkontribusi aktif dalam pembentukan kehidupan nasional dan humanisasi masyarakat Indonesia secara luas. Matematika merupakan ilmu yang selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Sesuai dengan tujuan tersebut, pengajaran matematika tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah matematika sehari-hari. Saya percaya bahwa, dengan mengajar matematika guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Nurliastuti et al (2018), salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika adalah dengan menciptakan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa selama belajar, dengan mengaitkan budaya di mana siswa tersebut tinggal. Pendidikan dan kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai luhur negara kita, yaitu membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya. Untuk menghubungkan antara matematika dan warisan budaya diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang memadukan budaya lokal yang dikenal dengan istilah etnomatematika.

Etnomatematika diperkenalkan pada tahun 1977 oleh matematikawan Brazil D'Ambrosio, pengertian etnomatematika menurut D'Ambrosio 1985 (Ajmain et al. 2020) adalah matematika yang diaplikasikan dalam konteks kelompok budaya, dikenali sebagai suku, masyarakat, kelompok pekerja, dan anak-anak tertentu pada setiap negara, kelompok umur, dan kelas profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dan tenaga kependidikan agar mampu bersaing dalam kehidupan, mencari nafkah, serta berperan dalam menciptakan peluang kerja.

Menurut Richardo (2016) etnomatematika adalah studi tentang bagaimana perbedaan matematika terjadi diantara budaya. Etnomatematika juga berperan dalam menjelaskan keterkaitan antara budaya dan matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak hanya berhubungan dengan bidang matematika dan pendidikan matematika, tetapi juga terkait dengan kebudayaan dan warisan manusia.

Menurut Gilmer (dalam Nurliastuti 2018) etnomatematika merupakan penerapan matematika pada tingkat profesional dalam konteks budaya khusus, seperti dalam keluarga, kelompok anak-anak, atau komunitas sosial tertentu. Etnomatematika bukanlah hal baru, tetapi sudah ada sejak awal mula matematika. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan etnomatematika akan tercipta pengalaman belajar, matematika yang signifikan bagi siswa dengan menggunakan metode tradisional dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas penerapan etnomatematika pada bagaimana fungsi budaya dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika, yang nantinya dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep matematika dan nilai-nilai budayanya. Dengan demikian pendidik dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana caranya sehingga nilai-nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa sudah mendarah daging pada diri siswa sejak dini (Wahyuni dkk, 2023).

Indonesia sebagai bangsa dan negara yang multikultural menjadi alasan yang signifikan untuk memberikan peringatan kepada generasi mengenai pentingnya memahami keberagaman (Wahyuni & Suherman 2023). Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan dengan beragam budaya, suku, ras, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda-beda pada setiap masyarakatnya (Neonnub & Habsari 2018). Keberagaman tradisi masyarakat Indonesia merupakan suatu kenyataan, sehingga melahirkan keanekaragaman budaya yang patut dilindungi dan dilestarikan sebagai warisan nenek moyang (Jumriani & Mustafa 2021). Indonesia kaya akan tradisi dan keberagaman budaya, terlihat dari variasi penyelenggaraan pernikahan adat di setiap daerah berbeda-beda, hal ini tercermin dalam fasilitas yang disediakan. Pemahaman terhadap prosedur dan mekanisme khusus di setiap masyarakat secara alami mendorong warga negara untuk mengeksplorasi kekayaan budayanya, termasuk norma kehidupan dan nilai-nilai yang mengatur struktur sosial di masyarakat tersebut.

Menurut (Salim 2017) adat adalah suatu konsep kebudayaan yang melibatkan nilai-nilai budaya, norma, adat istiadat, lembaga, dan hukum adat yang umumnya dipraktikkan di suatu wilayah tertentu. Secara fikih dan teori formal, mereka diakui sebagai masyarakat hukum adat, tetapi belakangan ini, masyarakat adat Indonesia mengalami penolakan sebagai kelompok. Menurut Tunsam (Salim, 2017), seorang Arab yang tinggal di Aceh menulis pada tahun 1660) “Adat” berasal dari kata Arab عَادَة (adah), bahasa Indonesia berarti “cara”, “adat”. Kata “budaya” pertama kali digunakan pada akhir abad ke-19. Kata “Melayu” pertama kali diciptakan pada abad ke-16 ketika dikaitkan dengan Islam dan budayanya. Istilah ini mempunyai arti khusus berdasarkan hukum pemerintah Malaysia.

Pernikahan adalah suatu upacara perkawinan yang dirayakan atau dilangsungkan oleh dua individu dengan tujuan terjalinnya ikatan pernikahan secara resmi sesuai norma-norma agama, hukum, dan sosial (Adam 2019). Menurut Jumriani et al. (2021) pernikahan adalah tanggung jawab hukum bagi seorang wanita untuk mencintai, melahirkan, merawat, dan memiliki anak pada saat yang bersamaan. Kepatuhan terhadap ketentuan tertulis ini didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, dalam menerapkan hukum yang halal. *Peputiq cina* adalah adat istiadat, simbol dan lambang yang muncul dalam adat perkawinan desa dan tetua Mandar.



Gambar 1. *Peputiq Cina*

Hasil penelitian sebelumnya terkait geometri pada penelitian etnomatematika antara lain kajian etnomatematika di Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat (Rahmawati Z & Muchlian, 2019), dan kajian etnomatematika melalui permainan tradisional Engklek, pembelajaran matematika berbasis (Maulida & Jatmiko, 2019), Etnomatematika: Menjelajahi Geometri Topeng Malang (Alimatun, 2019), Etnomatematika; Menjadikan Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Bahan Pendidikan Geometri pada Komunitas Osin Desa Guintangan, Banyuwangi (Fajar et al., 2018), Etnomatematika in Melayu: keterhubungan matematika dengan budaya pada komunitas Melayu di Riau (Hasanuddin, 2017), eksplorasi etnomatematika pada batik Madura (Zayyadi, 2017), eksplorasi etnomatematika pada seni rebana sebagai sumber pembelajaran matematika (Putri, 2017), dan eksplorasi etnomatematika pada masyarakat Sidoarjo oleh (Rachmawati, 2012). Namun belum ada penelitian terdahulu yang menjelaskan konsep matematika yang terkandung dalam *peputiq cina* sebagai adat pernikahan suku mandar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari perlunya adanya studi tentang ilmu etnomatematika pada *peputiq cina* sebagai pendukung pembelajaran siswa terutama pada bidang geometri. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “eksplorasi etnomatematika terhadap konsep geometri pada *peputiq cina*” dilakukan untuk menyelidiki berbagai konsep geometri yang diamati dalam *peputiq cina*.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan pendekatan etnografi. Menurut Singh (Damayanti, 2019), penelitian eksploratif adalah penelitian yang berupaya menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena ketika peneliti belum memiliki arah atau panduan penjelasan terhadap fenomena yang dihadapinya. Penelitian eksploratif adalah rencana pengumpulan data yang luas, terencana, dan sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap penjelasan berbasis generalisasi dalam bidang kehidupan sosial dan psikologi (Given, 2008). Menurut Oka (Fitryarini et all 2014) perlu dicatat bahwa penelitian eksplorasi bersifat fleksibel dan berfokus pada penemuan ide dan sudut pandang. Penelitian ini juga mengungkapkan eksplorasi etnomatematika dan kearifan budaya lokal tradisi *Peputiq Cina* suku Mandar yang tercermin pada adat pernikahan suku mandar. Penelitian eksplorasi melibatkan eksplorasi


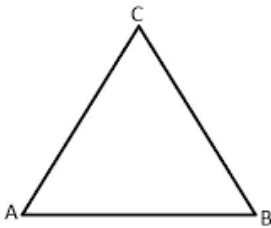
atau pengenalan fenomena tertentu tanpa bergantung pada referensi teoritis dan tanpa perlu menyusun hipotesis (Mujianto, 2018). Di sisi lain etnografi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami suatu kelompok budaya melalui penelitian lapangan yang mendalam selama periode waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan analisis yang terperinci (Rahmawati & Muchlian, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Windiani & Nurul, 2016) yang menyatakan bahwa salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang banyak dipilih oleh peneliti saat ini adalah etnografi. Salah satu alasan mengapa peneliti sering memilih etnografi adalah karena etnografi dianggap sebagai pendekatan yang dapat memberikan pemahaman mendalam kepada peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Eksplorasi dan observasi dilakukan dengan mengamati dan menemukan konsep-konsep geometri yang terdapat dalam tradisi suku mandar *peputiq cina*. Dokumentasi dilakukan dengan memotret seluruh bentuk tampak, sedangkan tinjauan literatur dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut konsep bentuk geometris dalam tradisi *peputiq cina*. Observasi langsung terhadap proses pembuatan seserahan *peputiq cina* di Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Campalagian, Sulawesi Barat, digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi dan data. Selain itu ibu Dahlia sebagai informan wawancara terkait apa-apa saja yang menyangkut seserahan *peputiq cina* ini baik itu proses pembuatan, aturan tertentu, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam menjalankan tradisi tersebut. Dalam mengeksplorasi etnomatematika pada tradisi seserahan *peputiq cina* ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan yaitu menentukan sumber data, melakukan wawancara, melakukan dokumentasi, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian dalam bentuk artikel. Untuk menghasilkan data valid peneliti melakukan dokumentasi mengenai pembuatan secara langsung tradisi seserahan *peputiq cina*. Data yang diperoleh melalui penelitian bersifat kualitatif. Saat wawancara informan harus memberikan jawaban disertai dengan adanya pedoman arsip dan dibuktikan dengan menunjukkan keterkaitannya dengan tradisi seserahan *peputiq cina*, informasi didapatkan atas wawancara langsung terhadap pengalaman informan saat melaksanakan tradisi *peputiq cina* atau yang biasa dikenal sebagai *peputiq tionghoa* dalam pernikahan suku Mandar dengan begitu data dapat dinyatakan valid.




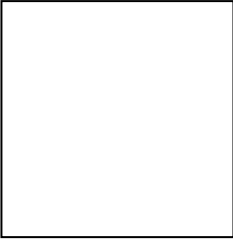

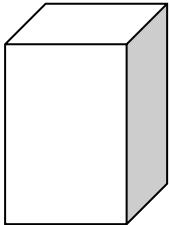

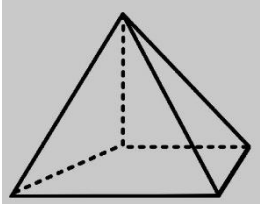
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan literatur, *peputiq cina* memiliki beberapa bentuk bangun ruang dan datar. Pembahasan menyoroti sifat-sifat parameter sederhana dalam , *peputiq cina* dan konsep matematika yang menjelaskan sifat-sifat tersebut.

**Tabel 1.** Analisis Konsep Etnomatematika

NO	Etnomatematika	Konsep Geometri	Keterangan
1			Berdasarkan analisis dari gambar yang terlampir, dapat diamati bahwa atap <i>Peputiq Cina</i> terbuat dari kombinasi bangun datar segitiga



			yang kemudian membentuk struktur limas.
	<i>Atap peputiq cina</i>	Ilustrasi atap	
2			Berdasarkan analisis dari gambar yang terlampir dapat diamati bahwa bagian dinding <i>Peputiq Cina</i> terbentuk dari kerangka persegi panjang.
	Dinding <i>peputiq cina</i>	Ilustrasi dinding	
3			Berdasarkan analisis dari gambar yang terlampir dapat diamati bagian alas dan kerangka atap <i>Peputiq Cina</i> terbentuk dari kerangka persegi.
	Alas bagian bawah dan atas <i>peputiq Cina</i>	Ilustrasi alas	
4			Berdasarkan analisis gambar yang terlampir dapat diamati bahwa bagian kerangka badan <i>Peputiq Cina</i> berbentuk bangun ruang balok
	Kerangka badan <i>peputiq cina</i>	Ilustrasi bangun	
5			Berdasarkan analisis gambar yang terlampir dapat diamati bagian kerangka atap <i>Peputiq cina</i> berbentuk limas segi empat.
	Bagian atap <i>peputiq cina</i>	Ilustrasi atap	

## Keterkaitan antara *Peputiq Cina* dengan Pembelajaran Matematika

### 1) Persegi

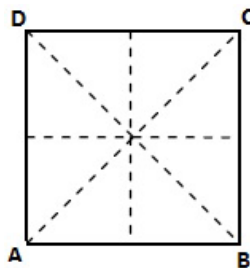


**Gambar 2.** Bagian Alas *Peputiq Cina*



**Gambar 3.** Pemodelan Geometri pada Rangka Alas *Peputiq Cina*

*Peputiq Cina* pada Gambar 2 dapat dimodelkan secara geometris seperti pada Gambar 3. Dari diagram ini terlihat bahwa pemodelannya berupa bangun datar dengan empat sisi. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian menganalisis konsep bangun datar segiempat pada *peputiq cina*.



**Gambar 4.** Konsep Persegi Pada *Peputiq Cina*

Berdasarkan analisa pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa *Peputiq Cina* ini berkonsep persegi. Sifat-sifat persegi yang terlihat pada pemodelan alas *peputiq cina* sesuai pada Gambar 4 adalah:

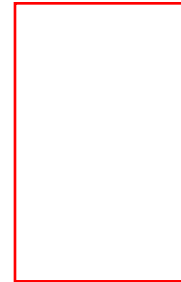
- 1)  $AB = BC = CD = AD$
- 2)  $m\angle A = m\angle B = m\angle C = m\angle D = 90^\circ$
- 3)  $AO = OC = BO = OD \Rightarrow BD$  dan  $AC \perp BD$
- 4) Terdapat 4 panel berputar dan 4 setengah panel, sehingga dapat menempati bingkainya dengan 8 cara.
- 5) Mengatur bingkai dengan 8 cara

### 1) Persegi Panjang

Persegi panjang *Peputiq Cina* juga tidak hanya berbentuk persegi saja, namun juga dapat dimodelkan secara geometris, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa bagian persegi panjang terdapat pada beberapa bagian kerangka *Peputiq Cina* (Gambar 5).

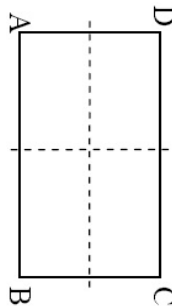


Gambar 5. Rangka Badan *Peputiq Cina*



Gambar 6. Pemodelan Geometri Pada *Peputiq Cina*

*Peputiq cina* pada Gambar 5 dapat dimodelkan secara geometris. Pada gambar ini Anda dapat melihat bahwa pemodelannya adalah bentuk datar dengan empat sisi. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian menganalisis konsep bangun datar persegi Panjang pada *Peputiq cina* tersebut (Gambar 6).



Gambar 7. Konsep Persegi Panjang Pada *Peputiq Cina*

Berdasarkan analisis pada Gambar 6 dapat disimpulkan bahwa *peputiq cina* mempunyai konsep persegi panjang. Sifat-sifat persegi panjang yang terlihat pada pemodelan *peputiq cina* menurut Gambar 7 adalah:

- $AB \neq CD; BC \neq AD$
- $m\angle A = m\angle B = m\angle C = m\angle D = 90^\circ$
- $AO = OC = BO = OD \Rightarrow AC = BD$
- Mempunyai 2 simetri putar dan 2 simetri lipat, sehingga dapat menempati bingkainya dengan 4 cara berbeda.

### 1. Segitiga

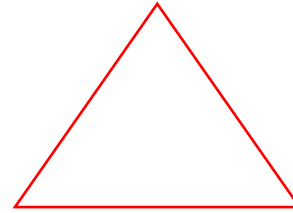
Selain berbentuk persegi panjang pada kerangka atap *peputiq cina* juga dapat dimodelkan secara geometri, oleh karena itu dapat disimpulkan



bahwa terdapat konsep segitiga sama sisi pada beberapa bagian struktur atap *peputiq cina* (Gambar 8).

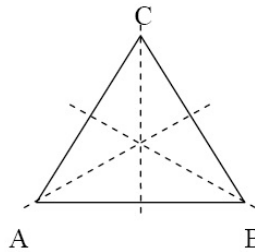


Gambar 8. Atap *Peputiq Cina*



Gambar 9. Pemodelan Geometri Pada *Peputiq Cina*

*Peputiq cina* pada Gambar 8 dapat dimodelkan secara geometris. Pada gambar ini terlihat bahwa pemodelannya berbentuk datar dengan tiga sisi. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian menganalisis konsep segitiga sama sisi pada *peputiq cina* tersebut (Gambar 9).



Gambar 10. Konsep Segitiga sama sisi Pada *Peputiq Cina*

Berdasarkan analisis pada gambar 9 dapat disimpulkan bahwa *peputiq cina* memiliki konsep segitiga sama sisi, dengan karakteristik yang terlihat pada pemodelan *peputiq cina* berdasarkan Gambar 10 adalah:

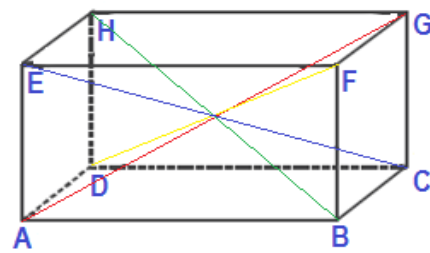
- 1) Tiga sisi memiliki panjang yang sama  $AB=BC=CA$
- 2) Tiga sudut interior sama besar  $\angle A, \angle B, \angle C= 60$  derajat
- 3) Jumlah sudut dalam segitiga selalu sama dengan 180 derajat.
- 4) Memiliki 3 titik simetri lipat dan putar

### Bentuk-Bentuk Bangun Ruang Pada *Peputiq Cina*

- 1) Balok



Gambar 11. Kerangka Badan *Peputiq Cina*



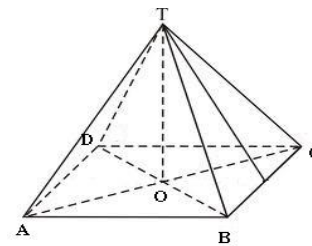
Gambar 12. Ilustrasi Balok

- Menghitung volume balok yaitu:  $V = p \times l \times t$
- Menghitung permukaan balok  
 $2 \times (p \times l + p \times t + l \times t)$   
 Keterangan:  
 $P$  = panjang  
 $L$  = lebar  
 $T$  = tinggi

2) Limas



Gambar 13. Bagian Atap *Peputiq Cina*



Gambar 14. Ilustrasi Bangun Ruang limas

Tabel 2. Rumus Bangun Ruang Limas

Bentuk Ruang	Rumus
Limas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Luas Permukaan Limas Segi Empat</b>  <math>L = \text{luas alas} + \text{luas sisi tegak/selubung limas}</math>                      Keterangan:  <math>L = \text{luas permukaan alas}</math></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Volume Limas Segi Empat</b>  <math>V = \frac{1}{3} \times L (\text{alas}) \times t</math>                      Keterangan:  <math>V = \text{Volume limas}</math>  <math>L = \text{Luas bidang alas limas}</math>  <math>T = \text{Tinggi Limas}</math></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tinggi Limas Segi Empat</b>  <math>t = \frac{3V}{p \times l}</math> atau <math>t = \frac{3V}{La}</math>                      Keterangan:  <math>T = \text{Tinggi limas}</math>  <math>V = \text{Volume limas}</math>  <math>P = \text{Panjang alas limas}</math>  <math>l = \text{Lebar alas limas}</math>  <math>La = \text{Luas alas limas}</math></li> </ul>

**Tabel 3.** Sifat-Sifat Bangun Ruang Pada *Peputiq Cina*

NO	Bentuk Ruang	Sifat-Sifat
1	Balok	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki tiga pasang sisi berbentuk persegi panjang yang identic dan sejajar satu sama lain.</li><li>• Terdiri dari 6 sisi 8 titik sudut, dan 12 rusuk.</li><li>• Terdiri dari 4 buah diagonal ruang, yaitu AG, DF, CE dan BH.</li><li>• Terdiri dari 6 diagonal ruang dan 12 diagonal bidang.</li><li>• Semua sudut pada balok membentuk sudut siku-siku (90).</li></ul>
2	Limas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki 1 sisi segi empat (ABCD) dan 4 sisi segitiga (ABE, ADE, BCE, dan CDE).</li><li>• Memiliki 8 rusuk yaitu AB, BC, CD, DA, AE, DE, BE, dan CE.</li><li>• Memiliki 5 titik sudut dengan salah satu diantaranya disebut titik puncak atau sudut E.</li><li>• Sisi dasarnya berbentuk segi empat dan berupa persegi, belah ketupat, dan jajar genjang.</li></ul>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap adat suku mandar *peputiq cina*, dapat disimpulkan adanya unsur etnomatematika yang terkandung didalamnya yaitu ide dalam geometri bidang melibatkan, persegi panjang, persegi dan segitiga, serta bangun ruang yang terdiri dari balok dan limas dieksplorasi dengan membuat *peputiq cina*. Tujuan etnomatematika adalah membantu siswa memahami dan menerjemahkan pemikiran matematis. Anda dapat mempelajari budaya dan memahami hubungan budaya *peputiq cina*, seperti budaya pernikahan dan konsep geometris masyarakat Mandar.

Kajian etnomatematika terhadap pemahaman geometri *peputiq cina* dapat berfungsi sebagai metode alternatif pembelajaran matematika di luar kelas dalam konteks budaya daerah. Dengan menggunakan metode etnografi guru dapat lebih memahami konsep geometri dan mengedepankan nilai-nilai budaya tradisional suku Mandar *peputiq cina* sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter. Melalui mata kuliah ini mahasiswa dapat memperdalam pemahaman konsep geografi dan mengembangkan kecintaannya terhadap budaya Mandar. Untuk mempelajari lebih lanjut, hubungkan konsep matematika dengan budaya lokal lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua peneliti, bapak Zainuddin yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu peneliti menyelesaikan pembuatan *peputiq cina*. Kemudian peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Dahlia sebagai informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Kepada pak Aprisal S. Pd. M.Pd. selaku dosen mata kuliah karya tulis ilmiah yang senantiasa membimbing peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Penyusunan artikel ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan

penuh rendah hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang besar kepada semua pihak yang telah terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adama, A. (2019). Dinamika Pernikahan Dini. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 13(1). Pp:15-24.
- Ajmain, & Herna, & Masrura, S., i. (2020) Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)* Vol. 12(1), pp: 45-54.
- Damayanti, (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak di bawah Umur Indonesia. *Jurnal COMMUNICATION* 10(1), pp: 1-15.
- Fitryani, I., & Juwita, R. & Purwaningsih (2014). Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Dayak Tunjung Dan DAYAK benuak di Kutai Barat. *JSP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Vol. 17(3), pp:207-219.
- Given, & Lisa M (2008) The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods, Los Angeles, Sage. *SAGE, VOL(1&2)*. PP: 1-195.
- Jumriani, & Mustafa, Z. (2021) Peputiq Cina Dalam Adata Pernikahan Mandar Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Hukum Islam. *Shautuna:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mahzab*. 2(2), pp:322-332.
- Mudjiyanto, B. (2018) Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 22(1), pp: 65 – 74.
- Neonnub, & S.I. Habsari, T.N. (2018). Belis:Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timur Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2002-20017). *Jurnal Agastya*. 8(1), pp:107-126.
- Nur'aini, I.L., & Harahap, E., & Badruzzaman, F.H., & Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan Geo Gebra. *Jurnal Matematika*. 16(2). pp: 1-6.
- Nurliastuti, E., & Dewi, N. R., & Priyatno, S. (2018). “Penerapan Model PBL Bernuansa Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal PRISMA*, Vol. 1(), pp: 99-104.
- Pangestu, P., & Santi, A. U. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Belajar Yang Menyenangkan Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 2(2), pp:58-71
- Rahmawati Z, Y., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatra Barat. *FIBONACCI:Jurnal Pendidikan Matematika*. pp: 2-12
- Richardo, R., (2016) Peran Etnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *LITERASI*, VII (2), pp: 118-125.
- Salim, H.M (2017). Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. 6(1) 65-74.
- Wahyuni, A., & Tias, A. A. W., & Sani, B. (2013). P – 15 peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. *Prosiding*, Vol.15 pp:114-118.
- Wahyuni, E., & Suherman, (2023). Eksplorasi Nilai Budaya Masyarakat Suku Mandar Untuk Materi Matematika Sekolah Dasar. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 6(1). pp:53-65.
- Windiani, Nurul, F. (2016). Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. *DIMENSI:Jurnal Sosiologi*. Vol. 9(2), pp: 87-92.